

## Pengelolaan Kinerja Mahasiswa Pekerja Paruh Waktu: Peran Manajemen Waktu, *Self-efficacy*, dan Profesionalisme

Ni Wayan Lasmi<sup>1✉</sup>, Komang Widhya Sedana Putra P<sup>2</sup>, Desak Made Sukarnasih<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Pendidikan Nasional

[wayanlasmi@undiknas.ac.id](mailto:wayanlasmi@undiknas.ac.id)

### Abstract

The phenomenon of students working while pursuing their studies is not new. Students often find themselves compelled to strike a balance between work and study due to financial constraints, including the continuously rising costs of education and the daily needs that must be met. Additionally, there is a strong drive to contribute to reducing the financial burden borne by their parents. This research article aims to assess the impact of time management, *self-efficacy*, and professionalism on student performance. The primary data for this research article will be collected through the distribution of questionnaires to a sample of 55 students engaged in part-time work. The method of data collection involves the use of questionnaires, and the analysis method employs multiple linear regression techniques. The findings of this research article reveal that overall, time management, *self-efficacy*, and professionalism significantly influence student performance. Specifically, individual time management has a positive and convincing impact on student performance. Similarly, individual *self-efficacy* demonstrates a positive and convincing effect on student performance. Furthermore, individual professionalism also exhibits a positive and convincing influence on student performance. Thus, this research article provides a deeper understanding of how factors such as time management, *self-efficacy*, and professionalism contribute to the performance of students who work while pursuing their studies. This provides a strong foundation for enhancing supportive strategies for students in facing the increasingly complex demands of the future job market.

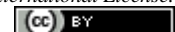
Keywords: Professionalism, self-efficacy, student performance, time management.

### Abstrak

Fenomena mahasiswa yang bekerja sambil mengejar studi bukanlah hal baru. Mahasiswa sering kali dipaksa untuk menemukan keseimbangan antara bekerja dan belajar karena kendala finansial, termasuk biaya pendidikan yang terus meningkat dan kebutuhan sehari-hari yang harus dipenuhi. Selain itu, terdapat dorongan yang kuat untuk memberikan kontribusi dalam mengurangi beban finansial yang ditanggung oleh orang tua mereka. Artikel riset ini bertujuan untuk menilai dampak dari manajemen waktu, efikasi diri, dan profesionalisme terhadap kinerja mahasiswa. Data utama untuk artikel riset ini akan dikumpulkan melalui distribusi kuesioner kepada sampel sebanyak 55 mahasiswa yang terlibat dalam pekerjaan paruh waktu. Metode pengumpulan data melibatkan penggunaan kuesioner, dan metode analisis menggunakan teknik regresi linear berganda. Temuan dari artikel riset ini mengungkapkan bahwa secara keseluruhan, manajemen waktu, efikasi diri, dan profesionalisme secara meyakinkan memengaruhi kinerja mahasiswa. Secara khusus, manajemen waktu secara individu memberikan dampak positif dan meyakinkan pada kinerja mahasiswa. Demikian pula, efikasi diri secara individu menunjukkan efek positif dan meyakinkan pada kinerja mahasiswa. Selanjutnya, profesionalisme secara individu juga menampilkan pengaruh positif dan meyakinkan pada kinerja mahasiswa. Dengan demikian, artikel riset ini memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana faktor-faktor seperti manajemen waktu, efikasi diri, dan profesionalisme berkontribusi terhadap kinerja mahasiswa yang bekerja sambil mengejar studi. Hal ini memberikan landasan yang kuat untuk peningkatan strategi pendukung bagi mahasiswa dalam menghadapi tuntutan dunia kerja yang semakin kompleks di masa depan.

Kata kunci: Profesionalisme, *self-efficacy*, performa mahasiswa, manajemen waktu.

*Jurnal Ekobistek is licensed under a Creative Commons 4.0 International License.*



### 1. Pendahuluan

Dalam era globalisasi dan persaingan yang semakin ketat, pendidikan tinggi menjadi kunci utama untuk membentuk individu yang siap menghadapi tantangan dunia nyata. Pendidikan tinggi merupakan tonggak penting dalam pengembangan individu dan masyarakat, membuka peluang untuk pertumbuhan intelektual dan persiapan untuk menghadapi tantangan dunia yang terus berkembang. Namun, dalam lingkungan yang semakin dinamis dan kompetitif,

mahasiswa diharapkan untuk mandiri sehingga mereka dapat melalui kehidupan pada saat ini dan di masa yang akan datang dengan baik agar kelak mampu hidup dengan layak. Manusia dan pendidikan memiliki hubungan yang erat [1]. Pendidikan adalah kebutuhan penting dalam hidup manusia. Meskipun demikian, ada yang memilih bekerja setelah menyelesaikan sekolah, sementara yang lain memilih melanjutkan pendidikan ke tingkat lebih tinggi sebagai upaya untuk mencapai masa depan yang lebih teratur dan sejahtera [2].

Menurut definisi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pekerja paruh waktu adalah individu yang bekerja sebagian dari waktu kerja standar, seperti tiga hari dalam satu minggu sebagai staf ahli atau dalam posisi lain di sebuah perusahaan. Pekerja paruh waktu juga dapat bekerja harian dan menerima kompensasi berdasarkan jumlah jam atau hari yang mereka habiskan bekerja, atau bahkan berdasarkan jumlah barang atau jasa yang berhasil diselesaikan. Pekerjaan paruh waktu merupakan pilihan yang lazim di kalangan generasi muda, terutama mahasiswa yang sedang menjalani pendidikan tinggi.

Pekerjaan paruh waktu memberikan peluang bagi mahasiswa untuk mendapatkan wawasan berharga, baik dalam hal pengalaman berinteraksi dengan orang lain, menghadapi berbagai situasi kerja, maupun mengembangkan kemampuan mengambil inisiatif dalam menyelesaikan tugas. Lebih dari sekadar penghasilan tambahan, pekerjaan paruh waktu juga berfungsi sebagai platform untuk mempersiapkan mahasiswa menghadapi tantangan di dunia kerja. Dari menjadi server di restoran hingga berperan sebagai freelancer, pekerjaan paruh waktu menawarkan fleksibilitas jadwal dan kesempatan untuk mengembangkan keterampilan yang berguna dalam karir masa depan.

Walaupun pekerjaan paruh waktu sudah banyak dijumpai di Indonesia, tetapi kenyataannya kuliah sambil bekerja masih belum menjadi hal umum, karena jadwal kuliah yang padat dan kesempatan pekerjaan paruh waktu yang terbatas. Meskipun begitu, beberapa perusahaan baik yang berukuran kecil maupun besar di Indonesia memberi peluang pekerjaan dengan beban kerja lebih ringan dibandingkan karyawan biasa. Bekerja paruh waktu dalam lingkungan perusahaan besar tidak hanya untuk mencari pengalaman, tetapi juga sebagai pelengkap referensi dan jaringan sosial dalam curriculum vitae mahasiswa. Dengan mengambil keputusan untuk merekrut pekerja paruh waktu dan didukung oleh kerangka kebijakan pemerintah yang sesuai, potensi terciptanya dampak positif dalam mengurangi tingkat pengangguran dapat diwujudkan. Langkah ini juga akan memberikan dukungan bagi usaha-usaha kecil dan menengah yang beroperasi di Indonesia.

Bekerja paruh waktu telah menjadi pilihan umum bagi banyak mahasiswa, terutama di tengah situasi krisis ekonomi seperti yang kita hadapi saat ini. Meskipun mempekerjakan mahasiswa sebagai pekerja paruh waktu memiliki sejumlah manfaat yang signifikan, seperti memberi mereka penghasilan tambahan dan pengalaman kerja yang berharga, namun terdapat kekhawatiran yang muncul di pihak pengusaha. Salah satu kekhawatiran utama adalah persepsi umum bahwa mahasiswa pekerja paruh waktu cenderung kurang stabil dan memiliki tingkat komitmen yang lebih rendah terhadap pekerjaan. Evaluasi kinerja mahasiswa

pekerja paruh waktu menjadi hal penting bagi para pengusaha, karena mereka diharapkan untuk menjalankan tanggung jawab pekerjaan sambil tetap memprioritaskan kewajiban mereka dalam mengejar pendidikan. Situasi ini memunculkan kekhawatiran bahwa fokus mereka akan terpecah, yang pada akhirnya dapat berdampak negatif pada hasil pekerjaan yang mereka lakukan.

Melakukan kuliah sambil bekerja bukanlah tugas yang mudah. Keputusan untuk mengejar pendidikan sambil bekerja tentunya memiliki manfaat dan risiko sendiri. Beberapa kendala yang mungkin timbul akibat menjalani kedua hal ini secara bersamaan adalah kesulitan dalam mengelola waktu dan meningkatkan risiko stres. Hal ini juga dapat memengaruhi kinerja mahasiswa saat bekerja sebagai pekerja paruh waktu.

Kadaan dimana mahasiswa bekerja sambil kuliah bukanlah sesuatu yang baru. Alasan utama mahasiswa sering memilih untuk bekerja paruh waktu terutama karena pertimbangan finansial [3]. Bekerja paruh waktu menjadi kegiatan yang umum dijalani oleh mahasiswa, terutama di tengah situasi krisis seperti sekarang ini. Meskipun terdapat sejumlah manfaat dari mempekerjakan mahasiswa sebagai pekerja paruh waktu, namun di sisi lain, pelaku bisnis juga dihadapkan pada beberapa kekhawatiran. Saat memutuskan untuk menggunakan mahasiswa pekerja paruh waktu. Salah satu kekhawatiran yang muncul adalah persepsi umum bahwa mahasiswa pekerja paruh waktu cenderung kurang stabil dan memiliki tingkat komitmen yang lebih rendah terhadap pekerjaan. Penilaian kinerja dari mahasiswa pekerja paruh waktu masih sering menjadi faktor yang diperhitungkan oleh para pengusaha. Hal ini disebabkan karena selain harus menjalankan tanggung jawab terhadap pekerjaan, mereka juga memiliki kewajiban dalam mengejar pendidikan mereka. Situasi ini memunculkan kekhawatiran bahwa fokus mereka akan terpecah, yang pada gilirannya bisa berdampak pada hasil pekerjaan mereka.

Salah satu hal yang mendampaki kinerja adalah manajemen waktu. Time management (manajemen waktu) adalah sebuah keterampilan kunci dalam kepemimpinan, bahkan dianggap sebagai salah satu faktor penentu keberhasilan dalam menjalankan suatu bisnis [4]. Manajemen waktu yang baik diperlukan agar individu atau organisasi bisa mencapai tujuan secara efektif dan efisien, mengingat waktu merupakan salah satu sumber daya yang sangat berharga [5]. Perlunya pengembangan keterampilan manajemen waktu di kalangan kelompok usia dewasa muda dan pentingnya manajemen waktu bagi generasi berikutnya, terutama mahasiswa [6]. Manajemen waktu adalah salah satu keterampilan dasar yang penting untuk mencapai kesuksesan dalam kehidupan [7]. Dengan manajemen waktu yang baik, seseorang dapat merencanakan dan menggunakan waktu secara

efektif dan efisien baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang [5].

Faktor selanjutnya yang berkaitan dan mempunyai pengaruh terhadap kinerja adalah *self-efficacy*. *Self-efficacy* adalah penilaian diri mengenai kemampuan seseorang dalam menjalankan suatu tindakan, baik atau buruk, tepat atau salah. *Self-efficacy* adalah isu-isu penting yang erat kaitannya dengan kesehatan mental [8]. *Self-efficacy* memiliki peran penting dalam memperkuat keyakinan seseorang untuk menyelesaikan tugas-tugas [9]. Seseorang dengan tingkat kepercayaan diri yang tinggi cenderung melihat tugas yang sulit sebagai suatu tantangan daripada ancaman, dan mereka memiliki komitmen yang tinggi untuk mencapai tujuan mereka [10]. Selain faktor manajemen waktu dan *self-efficacy*, terdapat juga faktor lain yang diduga dapat mempengaruhi kinerja. Faktor tersebut adalah profesionalisme. Profesionalisme merupakan karakteristik mental yang menunjukkan komitmen dari individu dalam suatu profesi untuk terus meningkatkan dan mengimplementasikan kualitas profesionalnya [11]. Teori Keagenan digunakan dalam artikel riset ini dikarenakan, teori keagenan menjelaskan hubungan antara dua belah pihak dalam suatu kontrak, yang terdiri atas agen (manajemen) yang bertanggung jawab untuk suatu tugas, dan principal (pemegang saham) yang memberikan wewenang.

Berdasarkan hasil dari artikel riset terdahulu yang dilakukan oleh [12] menunjukkan bahwa manajemen waktu menunjukkan nilai positif dan berpengaruh meyakinkan terhadap kinerja pegawai. Sedangkan hasil artikel riset dari [13] mengungkapkan bahwa manajemen waktu tidak memiliki pengaruh meyakinkan terhadap kinerja karyawan. Semakin tinggi profesionalisme seseorang, maka akan semakin tinggi pula kinerja yang dihasilkan [14]. Artikel riset lain juga menyatakan bahwa profesionalisme memiliki pengaruh yang meyakinkan terhadap kinerja [15]. Sesuai pula dengan studi yang mengungkapkan bahwa profesionalisme memiliki pengaruh terhadap kinerja [14].

Artikel riset ini berfokus pada mahasiswa yang bekerja paruh waktu di Kota Denpasar, Provinsi Bali. Kota ini dipilih karena fenomena mahasiswa bekerja paruh waktu umum terjadi di sana karena banyaknya perguruan tinggi di wilayah ini. Berdasarkan artikel riset sebelumnya dan pemahaman tentang fenomena serta masalah yang telah diuraikan, sangat menarik untuk menjalankan artikel riset yang menginvestigasi apakah faktor-faktor yang memengaruhi kehidupan mahasiswa yang kuliah sambil bekerja seperti manajemen waktu, *self-efficacy*, dan profesionalisme, memiliki pengaruh terhadap kinerja mahasiswa yang menjalani peran ganda sebagai pekerja paruh waktu di Kota Denpasar. Hasil artikel riset diharapkan dapat memberikan wawasan tentang hubungan antara faktor-faktor ini dan kinerja mahasiswa, memberikan panduan

bagi mahasiswa dalam memaksimalkan peran ganda mereka, membantu perusahaan dalam memanfaatkan pekerja paruh waktu, serta mendukung pengembangan strategi pendidikan yang lebih baik untuk mahasiswa dalam situasi serupa.

## 2. Metodologi Penelitian

Penelitian dilakukan di Kota Denpasar, dengan Mahasiswa yang menjalani pekerjaan paruh waktu sebagai populasi. Karena jumlah populasi tidak diketahui, besaran sampel ditentukan berdasarkan rumus Hair. Apabila sampel terlalu besar, metode yang digunakan menjadi sangat sensitif dan mengalami kesulitan dalam mendapatkan pengukuran goodness-of-fit yang optimal [16]. Oleh karena itu, besaran sampel diusahakan minimal 5-10 pengamatan untuk setiap parameter yang diestimasi. Dengan 11 indikator yang dikalikan dengan faktor 5, hasil perhitungan tersebut menunjukkan bahwa besaran sampel dalam artikel riset ini adalah sebanyak 55 orang.

Artikel riset diklasifikasikan sebagai jenis kuantitatif. Proses artikel riset ini mengadopsi pendekatan deduktif dengan menggunakan konsep untuk rumusan masalah penelitian, yang kemudian dijabarkan dalam bentuk hipotesis. Data lapangan dikumpulkan untuk menguji hipotesis tersebut menggunakan instrumen penelitian. Observasi langsung dan penyebaran kuisioner digunakan dalam pengumpulan data, dengan instrument pengukuran skala Likert 1-5. Semakin tinggi nilai skor yang diberikan oleh responden, akan mengindikasikan bahwa faktor atau variabel tersebut memiliki pengaruh positif yang lebih besar terhadap kinerja. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan analisis regresi linier berganda karena melibatkan lebih dari satu variabel independen. Persamaan regresi linier berganda dapat diartikan sebagai berikut.

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

Dimana Y merupakan kinerja mahasiswa pekerja paruh waktu, a merupakan konstanta,  $b_1$ - $b_3$  adalah koefisien regresi parsial,  $X_1$  adalah manajemen waktu,  $X_2$  *self-efficacy*, dan  $X_3$  adalah profesionalisme.

## 3. Hasil dan Pembahasan

Penyebaran kuisioner menunjukkan bahwa dari total 55 responden, dengan 30 orang (55%) berjenis kelamin laki-laki, sementara 25 orang (45%) berjenis kelamin perempuan. Dari keseluruhan responden, 24 orang berada dalam rentang usia 17-20 tahun, sedangkan 31 orang lainnya berusia 21-25 tahun.

Berdasarkan lama bekerja, karakteristik responden menunjukkan bahwa responden yang telah memiliki pengalaman kerja selama 1-3 tahun mencapai nilai tertinggi, dengan distribusi sebanyak 31 orang (56%). Sementara itu, responden dengan lama bekerja kurang dari 1 tahun berjumlah 19 orang (34%), dan responden yang telah bekerja lebih dari 4 tahun berjumlah 5 orang (10%).

### Uji Validitas

Pengujian validitas instrumen ini menggunakan validitas kriteria yang dihitung melalui analisis korelasi item yang dikoreksi, sebagaimana dijelaskan oleh Sugiyono (2017). Instrumen artikel riset dianggap valid apabila memiliki koefisien korelasi di atas 0.30. Instrumen-instrumen yang terkait dengan setiap variabel dalam artikel riset ini dinyatakan valid dan dapat digunakan untuk menguji hipotesis artikel riset. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa nilai pada setiap instrumen melebihi batas korelasi minimum sebesar 0,30.

### Uji Reliabilitas

Tabel 1. Hasil Uji Reliabilitas

No	Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
1	Manajemen Waktu	0,888	Reliabel
2	<i>Self-efficacy</i>	0,840	Reliabel
3	Profesionalisme	0,861	Reliabel
4	Kinerja Mahasiswa	0,704	Reliabel

Berdasarkan Tabel 1 diperoleh pengujian keandalan mengindikasikan seberapa konsisten hasil pengukuran dapat diperoleh ketika mengukur kembali gejala yang sama (Sugiyono: 2017). Cronbach's Alpha, menurut Sugiyono (2017), digunakan sebagai parameter untuk mengevaluasi korelasi antara skala yang dibuat dan semua skala variabel yang ada. Suatu konstruk atau variabel dianggap andal jika nilai Cronbach's Alpha > 0,70. Seluruh instrumen dianggap andal karena nilai Cronbach's Alpha masing-masing instrumen lebih besar dari 0,70, memungkinkannya dalam artikel riset atau pengujian hipotesis.

### Uji Normalitas

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		Unstandardized Residual	
N			55
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean		.0000000
	Std. Deviation		.99974716
Most Extreme Differences	Absolute		.095
	Positive		.095
	Negative		-.083
Test Statistic			.095
Asymp. Sig. (2-tailed)			.200 <sup>c,d</sup>
a. Test distribution is Normal.			
b. Calculated from data.			
c. Lilliefors Significance Correction.			
d. This is a lower bound of the true significance.			

Berdasarkan Tabel 2, nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200, yang lebih besar dari 0,05, menunjukkan bahwa data artikel riset memiliki distribusi yang normal.

### Uji Multikolinearitas

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients <sup>a</sup>			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Manajemen Waktu	.372	2.691

	<i>Self-efficacy</i>	.300	3.330
	Profesionalisme	.293	3.416
a.	Dependent Variable: Kinerja Mahasiswa		

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengevaluasi apakah terdapat korelasi antar variabel bebas (independen) dalam model regresi. Penilaian dilakukan dengan melihat nilai VIF dan tolerance masing-masing variabel independen. Jika nilai VIF di bawah 10 dan nilai tolerance di atas 0,10, maka dapat disimpulkan bahwa data bebas dari gejala multikolinearitas. Hasil uji pada Tabel 3 menunjukkan bahwa variabel manajemen waktu, *self-efficacy*, dan profesionalisme memiliki nilai tolerance di atas 0,10 dan nilai VIF di bawah 10, menunjukkan ketiadaan multikolinearitas antar ketiga variabel tersebut.

### Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan metode Glejser. Hasil uji menunjukkan bahwa setiap model memiliki nilai meyakinkan lebih besar dari 5% atau 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel bebas yang digunakan dalam artikel riset tidak berpengaruh secara meyakinkan terhadap variabel terikat (absolute error), sehingga artikel riset ini tidak menderita heteroskedastisitas.

### Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 4. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients <sup>a</sup>					
Model		Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error Beta		
	(Constant)	11.768	1.548	7.142	.000
1	Manajemen Waktu	.308	.076	.113	2.891
	<i>Self-efficacy</i>	.292	.102	.403	2.853
	Profesionalisme	.249	.095	.376	2.633

a. Dependent Variable: Kinerja Mahasiswa

Berdasarkan Tabel 4 diperoleh suatu persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = \beta\alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + e$$

1. Koefisien konstanta sebesar 11.768 yang memiliki makna bahwa apabila variabel manajemen waktu, *self-efficacy*, dan profesionalisme pada angka nol (0) maka kinerja mahasiswa sebesar konstan yaitu 11.768.
2. Nilai koefisien manajemen waktu adalah sebesar 0.308 artinya apabila variabel manajemen waktu lebih dari 1 satuan maka kinerja mahasiswa sebesar 0.308. Hal ini berarti setiap kenaikan pada manajemen waktu maka kinerja mahasiswa akan meningkat.

3. Nilai koefisien *self-efficacy* adalah sebesar 0.292 artinya apabila variabel *self-efficacy* lebih dari 1 satuan maka kinerja mahasiswa sebesar 0.292. Hal ini berarti setiap kenaikan pada *self-efficacy* maka kinerja mahasiswa akan meningkat.
4. Nilai koefisien profesionalisme adalah sebesar 0.249 artinya apabila variabel profesionalisme lebih dari 1 satuan maka kinerja mahasiswa sebesar 0.249. Hal ini berarti setiap kenaikan pada profesionalisme maka kinerja mahasiswa akan meningkat.

#### Uji T

Manajemen waktu (X1), berpengaruh positif terhadap kinerja mahasiswa (Y). Hasil ini ditunjukkan oleh  $t$  hitung  $> t$  tabel = 2.891  $>$  2.007 dan signifikan = 0,005  $<$  0,05, sehingga hipotesis 1 (H1) diterima dan dapat dibuktikan secara empiris. Hasil menunjukkan bahwa manajemen waktu berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja mahasiswa.

*Self-efficacy* (X2), berpengaruh positif terhadap kinerja mahasiswa (Y). Hasil ini ditunjukkan oleh  $t$  hitung  $> t$  tabel = 2.853  $>$  2.007 dan signifikan = 0,006  $<$  0,05, sehingga hipotesis 2 (H2) diterima dan dapat dibuktikan secara empiris. Hasil menunjukkan bahwa *self-efficacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja mahasiswa.

Profesionalisme (X3), berpengaruh positif terhadap kinerja mahasiswa (Y). Hasil ini ditunjukkan oleh  $t$  hitung  $> t$  tabel = 2.633  $>$  2.007 dan signifikan = 0,011  $<$  0,05, sehingga hipotesis 3 (H3) diterima dan dapat dibuktikan secara empiris. Hasil menunjukkan bahwa profesionalisme berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja mahasiswa.

#### Uji F

Berdasarkan hasil olah data pada Tabel 5, diketahui bahwa nilai  $F$  hitung sebesar 38.722 dengan signifikan  $F$  sebesar 0,00  $<$  0,05. Hal ini berarti bahwa pada taraf kepercayaan 5% secara statistik variabel manajemen waktu (X1), *self-efficacy* (X2) dan profesionalisme (X3) berpengaruh signifikan terhadap kinerja mahasiswa (Y).

Tabel 5. Hasil Uji Simultan

ANOVA <sup>a</sup>					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	122.936	3	40.979	38.722	.000 <sup>b</sup>
Residual	53.973	51	1.058		
Total	176.909	54			

a. Dependent Variable: Kinerja Mahasiswa  
b. Predictors: (Constant), Profesionalisme, Manajemen Waktu, *Self-efficacy*

## 1. Kesimpulan

Kesimpulan dari riset ini menegaskan bahwa manajemen waktu, *self-efficacy*, dan profesionalisme memiliki pengaruh yang meyakinkan terhadap kinerja mahasiswa pekerja paruh waktu di Kota Denpasar. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya dan menunjukkan bahwa semakin baik manajemen waktu, semakin tinggi tingkat *self-efficacy*, dan semakin tinggi tingkat profesionalisme, maka kinerja mahasiswa akan meningkat. Oleh karena itu, penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam pemahaman tentang faktor-faktor yang memengaruhi kinerja mahasiswa, serta memberikan dorongan untuk pengembangan model penelitian di institusi lain dengan memperhatikan faktor-faktor yang beragam yang turut mempengaruhi kinerja mahasiswa.

## Daftar Rujukan

- [1] Miranda, V., Faslah, R., & Rachmadania, R. F. (2022). *Self-efficacy* and Achievement Motivation on Student Learning Independence. *Jurnal Pendidikan Ekonomi, Perkantoran, dan Akuntansi*, 3(1), 218-227.
- [2] Samsudin, H., Sari, A. R., Akob, M., & Kurniawan, A. (2023). Analysis Of Academic Performance Time Management And Achievement. *Gemilang: Jurnal Manajemen dan Akuntansi*, 3(2), 87-93. <https://doi.org/10.56910/gemilang.v3i2.428>
- [3] Saffanah, W. M., & Kurniawan, F. (2020). Strategi Bertahan Hidup Mahasiswa IKIP Budi Utomo Malang dengan Menjadi Buruh Bangunan. *ARISTO*, 9(1), 109-130. <http://dx.doi.org/10.24269/ars.v9i1.1956>
- [4] Wahyuni, S. (2020). Penerapan Manajemen Waktu Pada Lembaga Pendidikan SMP N 4 dan MTs N 1 Pekanbaru. *Al-Afkar: Manajemen pendidikan Islam*, 8(2), 105-140. <https://doi.org/10.32520/al-afkar.v8i2.295>
- [5] Putri, S. A., & Mahmudah, F. N. (2021). Time Management Skills: Completion of Student Final Project During The Covid-19 Pandemic. *JHSS (Journal of Humanities and Social Studies)*, 5(3), 232-236. <https://doi.org/10.33751/jhss.v5i3.3992>
- [6] Fadhilah, R. N., & Cahyawulan, W. (2020). Pengembangan Media Buku Bantuan Diri (Self-Help Book) dengan Teknik Self Modification Untuk Meningkatkan Keterampilan Manajemen Waktu Peserta Didik Kelas X di MAN 1 Kota Tangerang Selatan. *INSIGHT: Jurnal Bimbingan Konseling*, 9(1), 70-78. <https://doi.org/10.21009/INSIGHT.091.07>
- [7] Komalasari, S., Sarah, D. M., Amaliya, F. P., Nurhakim, M. I., Sumarni, N., & Susilawati, S. (2023). Time Management: Investasi Kesuksesan Masa Depan. *Literaksi: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(01), 195-201. <https://doi.org/10.1111/literaksi.v1i01.242>
- [8] Liu, X., Li, Y., & Cao, X. (2024). Bidirectional reduction effects of perceived stress and general *self-efficacy* among college students: a cross-lagged study. *Humanities and Social Sciences Communications*, 11(1), 1-8. <https://doi.org/10.1057/s41599-024-02785-0>
- [9] Rakhmawati, Y., & Mustadi, A. (2019, April). *Self-efficacy* in Primary Schools Students as Potential Characters: From the Perspective of Students' Self-Ability and Interest. In *Elementary School Forum (Mimbar Sekolah Dasar)* (Vol. 6, No. 1, pp. 55-67). <https://doi.org/10.53400/mimbar-sd.v6i1.15221>
- [10] Riswantyo, A. T., & Lidiawati, K. R. (2021). The Influence of *Self-efficacy* on Resilience in Students Who Work in Thesis. *Widyakala Journal: Journal Of Pembangunan Jaya University*, 8(1), 35-39. <https://doi.org/10.36262/widyakala.v8i1.374>



- [11] Fauzi, A., Satris, R., & Estiningsih, E. (2022). Pengaruh Work From Home terhadap Kinerja dan Produktivitas Karyawan di Masa Pandemi Covid 19. Publik: Jurnal Manajemen Sumber Daya Manusia, Administrasi Dan Pelayanan Publik, 9(2), 204-219. <https://doi.org/10.37606/publik.v9i2.309>
- [12] Halim, M. R., Mattalatta, S., & Junaidin, J. (2019). Pengaruh Penerapan Manajemen Waktu terhadap Kinerja Pegawai pada Badan Pengelola Keuangan Daerah Kabupaten Pangkep. SEIKO: Journal of Management & Business, 2(2), 182-188. <https://doi.org/10.37531/sejaman.v2i2.582>
- [13] Prasetya, M. H. A., & Siharis, A. K. (2023). Pengaruh Motivasi Kerja, Manajemen Waktu, Dan Stres Kerja Terhadap Kinerja Perkerja Paruh Waktu Yang Berstatus Mahasiswa Di Magelang. Jurnal Ekonomi Kreatif dan Manajemen Bisnis Digital, 1(3), 403-413. <https://doi.org/10.55047/jekombital.v1i3.356>
- [14] Andriani, R. N., Ratnawati, V., & Wahyuni, N. (2020). Pengaruh Profesionalisme, Kompetensi, dan Kepuasan Kerja terhadap Kinerja Pemeriksa Pajak: Konflik Peran sebagai Variabel Pemoderasi. Current: Jurnal Kajian Akuntansi dan Bisnis Terkini, 1(2), 285–308. <https://doi.org/10.31258/jc.1.2.287-310>
- [15] Hapizoh, H., Harapan, E., & Destiniar, D. (2020). PENGARUH PROFESIONALISME GURU DAN SUPERVISI KEPALA SEKOLAH TERHADAP KINERJA GURU. JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan), 5(2), 168. <https://doi.org/10.31851/jmksp.v5i2.3764>
- [16] Hair J, A. R, Babin B, and Black W, “Multivariate Data Analysis.pdf,” Australia : Cengage, vol. 7 edition. p. 758, 2010.